

**PENGARUH KEAKTIFAN GURU SEJARAH DALAM MUSYAWARAH
GURU MATA PELAJARAN (MGMP) TERHADAP KEMAMPUAN
MENGELOLA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) SEJARAH
SMA DI KABUPATEN KLATEN**

E-JURNAL



Oleh :
Diandra Arumsari
NIM. 13406244021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH KEAKTIFAN GURU SEJARAH DALAM MUSYAWARAH
GURU MATA PELAJARAN (MGMP) TERHADAP KEMAMPUAN
MENGELOLA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) SEJARAH
SMA DI KABUPATEN KLATEN**

Penulis 1 : Diandra Arumsari

Penulis 2 : Dr. Aman, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan guru sejarah dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) Sejarah SMA di Kabupaten Klaten.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dua variabel yaitu keaktifan guru sejarah dalam MGMP (X) dan kemampuan mengelola KBM sejarah SMA (Y). Sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru sejarah tingkat SMA yang tergabung dalam MGMP Sejarah di Kabupaten Klaten yang berjumlah 47 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah sampel kurang dari 100, dengan teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Kemudian uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan guru sejarah dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) Sejarah SMA di Kabupaten Klaten. Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan $\hat{Y} = 65,063 + 0,633X$. Uji keberartian persamaan regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,117$ dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67793 yang berarti signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$), selanjutnya didapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien determinasi sebesar 0,368 yang berarti besarnya keaktifan guru dalam MGMP terhadap kemampuan mengelola KBM adalah 36,8% dan sisanya 63,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *MGMP, Sejarah, mengelola KBM*

**THE EFFECT OF HISTORY TEACHERS' ACTIVENESS IN THE
SUBJECT MATTER TEACHER FORUM ON THE ABILITY TO
MANAGE HISTORY TEACHING AND LEARNING ACTIVITIES AT
SHSS IN KLATEN REGENCY**

Author 1 : Diandra Arumsari

Author 2 : Dr. Aman, M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to find out whether or not there is a significant positive effect of history teachers' activeness in the Subject Matter Teacher Forum (SMTF) on the ability to manage history teaching and learning activities at senior high schools (SHSs) in Klaten Regency.

The study used the quantitative method with two variables, namely history teachers' activeness in SMTF (X) and the ability to manage history teaching and learning activities at SHSs (Y). The research sample comprised history teachers at SHSs who joined SMTF for History in Klaten Regency with a total of 47 teachers. This was a population study because the sample size was less than 100. The data were collected by a questionnaire and documentation. The instrument was assessed in terms of the validity and reliability. The tests of analysis assumptions were tests of normality and linearity. Then, the hypothesis was tested by simple regression analysis.

The results of this study indicate that there is a significant positive effect of history teachers' activeness in SMTF on the ability to manage history teaching and learning activities at SHSs in Klaten Regency. The result of regression analysis shows the equation $\hat{Y} = 65.063 + 0.633X$. The test result of the regression equation significance with the t-test shows $t_{\text{observed}} = 5.117$ and $t_{\text{table}} = 1.67793$, indicating a significance ($t_{\text{observed}} > t_{\text{table}}$), and a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that there is a significant positive effect. The result of the analysis shows a coefficient of determination of 0.368, which means the effect of the teachers activeness' in SMTF on the ability to manage teaching and learning activities is 36.8% and the remaining 63.2% is affected other factors.

Keywords : *SMTF, History, Manage Teaching and Learning Activities*

I. PENDAHULUAN

Kompetensi guru setiap waktu harus selalu dikembangkan, salah satunya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat Kabupaten/Kota yang terdiri dari sejumlah guru pada sejumlah sekolah. (Depdiknas, 2009: 4)

MGMP merupakan wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar dan berjenjang mulai dari MGMP tingkat kota, wilayah, hingga MGMP internal di masing-masing sekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. MGMP diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran guru. (Depdiknas, 2004: 2)

Banyak guru yang belum bisa mengelola kelas dan kegiatan belajar mengajar secara luwes, terlebih dalam mata pelajaran Sejarah yang terkesan membosankan bagi siswa. Seringkali siswa merasa jenuh apabila pembawaan guru sangat monoton dan kaku. Oleh karena itu, dengan keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP ini diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dapat dipecahkan.

Guru-guru Sejarah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Klaten sangat aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang rutin mengadakan agenda pertemuan dan diskusi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh keaktifan guru sejarah dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap kemampuan mengelola Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sejarah SMA di Kabupaten Klaten.

II. KAJIAN TEORI

A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1. Pengertian MGMP

MGMP merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah. Ruang lingkungannya meliputi guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMA/MA atau sederajat baik Negeri maupun Swasta, baik yang berstatus PNS dan atau guru tidak tetap/honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh, dan untuk guru” dari semua sekolah. Atas dasar ini maka MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri dan berasaskan kekeluargaan (Direktorat Profesi Pendidik, 2008: 1-2).

2. Tujuan dan Peran MGMP

Tujuan diselenggarakannya MGMP menurut pedoman MGMP (Depdiknas, 2004: 2) terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

- a. Tujuan umum

Mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b. Tujuan khusus

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan siswa.
- 3) Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Kegiatan MGMP

Menurut Pedoman MGMP (Depdiknas, 2004: 5) kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP antara lain adalah sebagai berikut.

a. Meningkatkan pemahaman kurikulum.

Kegiatan MGMP dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran beserta perangkat yang dibutuhkan dalam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga setelah mengikuti kegiatan MGMP guru diharapkan dapat membuat perangkat pembelajaran dan dapat menjalankan kurikulum yang digunakan dengan benar.

b. Mengembangkan silabus dan sistem penilaian.

Guru diharapkan mampu mengembangkan silabus yang sudah ada dan diharapkan mampu memilih metode penilaian pembelajaran disesuaikan dengan materi, kemampuan siswa, media alat bantu pembelajaran.

c. Mengembangkan dan merancang bahan ajar.

Guru dilatih untuk dapat mengembangkan bahan pelajaran pokok sehingga guru diharapkan mampu menyusun rancangan bahan pelajaran.

d. Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (*Broad based education*) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skill*). Bahwa guru dalam mengajar tidak hanya berfokus terhadap materi yang diajarkan tetapi mampu menanamkan keterampilan kepada siswa.

e. Mengembangkan model pembelajaran efektif.

Guru dalam mengajar harus fokus terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

f. Mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran. Guru mampu merencanakan sarana pembelajaran yang tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

g. Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana. Guru dapat membuat alat pembelajaran sesuai dengan

materi dan kemampuan sekolah guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

- h. Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer. Penerapan sistem komputer terhadap materi yang diajarkan.
- i. Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar Guru mampu merencanakan dan mengembangkan media apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Keaktifan Guru Sejarah dalam MGMP

1. Keaktifan Guru Sejarah dalam MGMP

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2006: 98). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana seseorang dapat aktif. Rousseau dalam (Sardiman, 2006: 95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar seseorang dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan, bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu" (Dimiyati, 2009: 45).

2. Indikator Keaktifan Guru Sejarah dalam MGMP

Berdasarkan beberapa kajian pustaka terkait pedoman pelaksanaan KKG/MGMP dan kegiatan-kegiatan MGMP, berikut merupakan indikator-indikator keaktifan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

- a. Kehadiran
 - 1) Menghadiri pertemuan rutin
 - 2) Menghadiri kegiatan yang diadakan oleh MGMP
- b. Bentuk Partisipasi
 - 1) Sebagai narasumber
 - 2) Memotivasi rekan
 - 3) Merencanakan program
 - 4) Mengevaluasi program
- c. Manfaat
 - 1) Bertambahnya wawasan
 - 2) Peningkatan kompetensi

C. Kemampuan Guru Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pengertian Kegiatan Belajar Mengajar

Menurut pendapat Purwanto (1990: 84), belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang-ulang dalam situasi itu. Syamsudin (1985: 70) berpendapat bahwa, belajar adalah suatu perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Menurut Suryosubroto (2002: 19), mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar

mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan guru dan murid yang harus mempunyai pola tertentu, seperti dikemukakan J.J Hasibuan yang dikutip oleh Satyaswari (1998: 17), strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan murid didalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.

2. Kemampuan Guru Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar

Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran (Suryosubroto, 1997: 19).

3. Indikator Kemampuan Guru Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar

Menurut Achmad Badawi (1990), dalam Suryosubroto (2002: 20), mengatakan bahwa mengajar dapat dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang berkualitas, adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran.
 - 1) Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar.
 - 2) Kemampuan mempersiapkan bahan pelajaran.
 - 3) Kemampuan merencanakan media dan sumber.
 - 4) Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa.
- b. Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran.
 - 1) Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan.
 - 2) Kemampuan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Kemampuan mengelola kelas.
 - 4) Kemampuan menggunakan metode dan sumber.
 - 5) Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar.
 - 6) Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran.

Kemudian menurut Nana Sujana dalam Suryosubroto (2002: 30), kemampuan guru dalam mengajar meliputi:

- a. Perencanaan pengajaran yang berisi:
 - 1) Perumusan tujuan pengajaran.
 - 2) Penetapan alat evaluasi.
 - 3) Penetapan bahan pengajaran.
 - 4) Penetapan kegiatan belajar mengajar.
 - 5) Penetapan metode dan alat pengajaran.
- b. Pelaksanaan pengajaran, termasuk didalamnya penilaian pencapaian tujuan pengajaran.

Dari pendapat tersebut Suryosubroto (2002), menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Kemampuan merencanakan pengajaran meliputi:

- 1) Menguasai garis-garis besar program pengajaran (GBPP).
 - 2) Menyusun materi pelajaran.
 - 3) Menyusun program semester/catur wulan.
 - 4) Menyusun rencana pengajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal siswa, perumusan tujuan pengajaran, pemilihan bahan dan urutan bahan, pemilihan metode mengajar, pemilihan sarana/alat pendidikan, pemilihan strategi evaluasi.
- b. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran meliputi:
- 1) Membuka pelajaran.
 - 2) Melaksanakan inti proses pembelajaran terdiri dari, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode mengajar, menggunakan media/alat mengajar, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, interaksi belajar mengajar.
 - 3) Menutup pelajaran.
- c. Kemampuan mengevaluasi pengajaran meliputi:
- 1) Melaksanakan tes.
 - 2) Mengolah dan melaporkan hasil penilaian.
 - 3) Melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran.

Kemudian dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 terkait pelaksanaan pembelajaran disebutkan bahwa pengelolaan kelas dan laboratorium serta dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- b. Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- d. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- e. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- f. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- g. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- h. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

- i. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- j. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- k. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- l. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan spengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meliputi:

- a. Kemampuan merencanakan pembelajaran meliputi:
 - 1) Menyusun program pembelajaran.
 - 2) Mempersiapkan bahan pelajaran.
 - 3) Merencanakan media dan sumber.
 - 4) Menyusun materi pelajaran.
- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran meliputi:
 - 1) Membuka pelajaran.
 - 2) Menyampaikan tujuan pengajaran.
 - 3) Mengelola kelas.
 - 4) Menggunakan metode dan sumber.
 - 5) Melaksanakan interaksi belajar-mengajar.
 - 6) Menyampaikan materi.
 - 7) Memberi penguatan dan umpan balik.
 - 8) Memberi motivasi dan teladan.
 - 9) Menyimpulkan materi.
 - 10) Pemanfaatan waktu.
 - 11) Memberi tugas.
 - 12) Menginformasikan rencana kegiatan belajar selanjutnya.
 - 13) Menutup pelajaran.
- c. Kemampuan mengevaluasi:
 - 1) Melaksanakan tes.
 - 2) Mengolah dan melaporkan hasil penilaian.
 - 3) Melakukan remidi.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian berdasarkan atas angka-angka untuk menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional, karena di dalam penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya pengaruh antara keaktifan guru sejarah dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) Sejarah SMA di Kabupaten Klaten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini difokuskan di Kabupaten Klaten, khususnya di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah tingkat SMA di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Juni sampai dengan awal bulan Agustus 2017.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Sugiyono (2012: 61) mengemukakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan guru sejarah dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) (X). Menurut Sugiyono (2012: 61), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) (Y).

D. Definisi Operasional

1. Keaktifan Guru Sejarah dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Berikut merupakan indikator-indikator keaktifan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

- a. Kehadiran
 - 1) Menghadiri pertemuan rutin
 - 2) Menghadiri kegiatan yang diadakan oleh MGMP
- b. Bentuk Partisipasi
 - 1) Sebagai narasumber
 - 2) Memotivasi rekan
 - 3) Merencanakan program
 - 4) Mengevaluasi program
- c. Manfaat
 - 1) Bertambahnya wawasan
 - 2) Peningkatan kompetensi

2. Kemampuan Guru Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Berikut merupakan indikator kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM).

- a. Kemampuan merencanakan pembelajaran meliputi:
 - 1) Menyusun program pembelajaran.
 - 2) Mempersiapkan bahan pelajaran.
 - 3) Merencanakan media dan sumber.
 - 4) Menyusun materi pelajaran.
- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran meliputi:
 - 1) Membuka pelajaran.
 - 2) Menyampaikan tujuan pengajaran.
 - 3) Mengelola kelas.
 - 4) Menggunakan metode dan sumber.
 - 5) Melaksanakan interaksi belajar-mengajar.
 - 6) Menyampaikan materi.
 - 7) Memberi penguatan dan umpan balik.
 - 8) Memberi motivasi dan teladan.
 - 9) Menyimpulkan materi.
 - 10) Pemanfaatan waktu.

- 11) Memberi tugas.
 - 12) Menginformasikan rencana kegiatan belajar selanjutnya.
 - 13) Menutup pelajaran.
- c. Kemampuan mengevaluasi
- 1) Melaksanakan tes.
 - 2) Mengolah dan melaporkan hasil penilaian
 - 3) Melakukan remidi

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah guru Sejarah SMA di Kabupaten Klaten yang mengikuti MGMP yang berjumlah 47 orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 134), dalam menentukan besar kecilnya sampel penelitian, maka dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pertimbangan diatas, karena jumlah subjek penelitian berjumlah 47 dan kurang dari 100 maka penelitian ini termasuk penelitian populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yaitu angket sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Skala pengukuran dalam angket menggunakan model *skala likert* dengan 4 alternatif jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang dipilih yang telah disediakan, yaitu (S) Selalu bernilai 4, (SR) Sering bernilai 3, (JR) Jarang bernilai 2, dan (TP) Tidak Pernah bernilai 1.

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengambil laporan daftar hadir dari beberapa pertemuan MGMP Sejarah Kabupaten Klaten, sejarah MGMP Sejarah Kabupaten Klaten, daftar anggota MGMP Sejarah Kabupaten Klaten, serta daftar pengurus MGMP Sejarah Kabupaten Klaten.

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas angket menggunakan korelasi, adapun korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari *pearson* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 N = Jumlah responden
 X = Jumlah jawaban item
 Y = Jumlah item keseluruhan

(Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

Kriteria yang digunakan dalam menentukan suatu pernyataan valid atau tidak adalah sebagai berikut.

- a. $r_{hitung} > r_{tabel} (0,396)$, maka angket dinyatakan valid.
- b. $r_{hitung} < r_{tabel} (0,396)$, maka angket dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil penghitungan validitas menggunakan IBM SPSS Statistics versi 23 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Dari 20 jumlah pernyataan mengenai keaktifan guru sejarah dalam MGMP, didapat semua pernyataan valid.
- b. Dari 35 jumlah pernyataan mengenai kemampuan mengelola KBM Sejarah SMA didapat 5 pernyataan tidak valid. Diantaranya pernyataan nomor 5, 7, 17, 20, dan 31.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

α = *Alpha Cronbach*

k = banyaknya belahan tes

s_j^2 = varians belahan

s_x^2 = varians skor

Selanjutnya hasil perhitungan diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2002: 245) sebagai berikut.

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 adalah sangat rendah

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 adalah rendah

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 adalah cukup

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 adalah tinggi

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 adalah sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 23 didapat hasil bahwa angket dinyatakan reliabel karena dalam penghitungan, uji reliabilitasnya memperoleh nilai koefisien 0,914 dan 0,894. Dari hasil tersebut, peneliti menyatakan bahwa angket pernyataan ini bersifat reliabel karena nilai reliabilitasnya sangat tinggi berada diantara 0,800-1,000.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran setiap variabel yang ada di dalam penelitian. Kategorisasi dilakukan untuk memudahkan pembacaan data. Skor yang diperoleh masing - masing siswa dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian tersebut dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tinggi : $X > M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan
 M = Rerata ideal
 SD = Simpangan baku ideal

(Saifuddin Azwar, 2012: 149).

2. Uji Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel X dan Y keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* digunakan formula:

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS = Harga *kolmogorov-smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010:152)

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis linier

Rk_{reg} = Rerata kuadrat regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004:14)

3. Uji Hipotesis

Analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, karena hanya terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Langkah-langkah dalam menggunakan analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut.

a. Membuat persamaan garis regresi dengan dua prediktor menggunakan rumus berikut.

$$Y = \alpha + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = nilai yg diprediksikan

a = konstanta

b = besarnya nilai koefisien prediktor 1 dan 2

X = variabel independent

(Tulus Winarsunu, 2006: 194)

- b. Menghitung korelasi *product moment*, untuk menghitung hubungan masing-masing kedua variabel, rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n \sum x_i^2 - x_i^2 (n \sum y_i^2 - (y_i)^2)}$$

(Sugiyono, 2010: 228)

- c. Menghitung koefisien determinasi (R^2/R square), dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{b \cdot \sum x_1 y + (c \cdot \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

(Tulus Winarsunu, 2006: 196)

- d. Koefisien korelasi regresi diuji signifikansi dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

(Sugiyono, 2010: 230)

- e. Mencari nilai F dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi

(Sugiyono, 2005: 259)

Dasar pengambilan keputusan uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

- 1) Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Jika nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} , maka mengandung arti bahwa ada pengaruh X terhadap Y, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} , mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh X terhadap Y.

- 2) Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05
 Jika nilai signifikansi (Sig.) $<$ dari probabilitas 0,05, mengandung arti bahwa ada pengaruh X terhadap Y, sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) $>$ dari nilai probabilitas 0,05, mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh X terhadap Y.

f. Kemudian mencari sumbangan dari setiap variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- 1) Sumbangan Relatif (SR)

$$SR_{x_1} = \frac{b(\sum x_1y)}{JK_{reg}} \times 100\%$$

- 2) Sumbangan Efektif

$$SE_{x_1} = SR_{x_1} R^2$$

(Tulus Winarsunu, 2006: 204)

IV. HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini kuesioner disebarikan kepada 47 guru dan kuesioner kembali kepada peneliti lengkap berjumlah 47 buah, sehingga semua kuesioner bisa diolah menjadi data.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Musyawaharah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah SMA Kabupaten Klaten berdiri tahun 1996, kantor kesekretariatannya berada di Sanggar Widyakrama SMA N 1 Klaten. Secara kronologi sebagai berikut.

1. Periode ke I tahun 1996-1998, diampu oleh ketua Drs. Salimun.
2. Periode ke II tahun 1999-2001, diampu oleh ketua Drs. Topo Trikoyo Darmanto
3. Periode ke III sampai V tahun 2001-2010, diampu oleh ketua Drs. Surantiyana.
4. Periode ke IV sampai periode VII tahun 2010-2017, diampu oleh ketua Drs. Agus Waryanto.
5. Periode ke VIII tahun 2017 - 2020, diampu oleh ketua Drs. Agus Waryanto.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah disusun sebelumnya baik kegiatan rutin maupun yang sifatnya non rutin. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan silabus dan perangkat pembelajaran.
2. Pembuatan kisi-kisi soal untuk ulangan umum kelas X, XI, maupun kelas XII
3. Pembuatan naskah soal untuk ulangan umum kelas X, XI, maupun kelas XII
4. Pembuatan jurnal Sejarah yang diterbitkan satu kali dalam satu semester.
5. Pembuatan buku panduan belajar Sejarah.
6. Sosialisasi hasil diklat tentang alat peraga pendidikan.

7. Mendatangkan narasumber (Pengawas Dikmenum) Kabupaten Klaten tentang PKG dan PKB.

8. Sosialisasi cara penghitungan angka kredit (penyaji Kepala Sekolah).

Kegiatan di atas dapat terlaksana karena dukungan dan kerjasama dari pengurus dan anggota MGMP Sejarah. Dana pendukung kegiatan-kegiatan tersebut berasal dari usaha pengurus dengan cara pengadaan buku Panduan Belajar Sejarah dan sumber-sumber lain yang sifatnya tidak mengikat.

Pengembangan inovasi MGMP Sejarah lainnya adalah studi banding ke Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas PGRI Yogyakarta (UPY), dan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta terkait dengan Pembuatan Laboratorium Sejarah. Pelatihan Karier Guru Pembelajaran kepada seluruh anggota selama 11 kali pertemuan, yang dibiayai dari Dirjen GTK Jakarta. Seminar kerjasama dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan menghadirkan Dosen UNY yaitu Sardiman AM dan Timnya. Program terbaru Sabtu, 12 Agustus 2017 kerjasama MGMP Sejarah SMA Kabupaten Klaten dengan Kemenristek Dikti, LPPM UNS, dan Jurusan Ilmu Sejarah UNS yaitu mengembangkan temu dan diskusi MGMP Sejarah SMA se-Kabupaten Klaten dalam rangka peningkatan pengelolaan dan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian situs Makam Sunan Pandanaran sebagai sumber belajar dan wisata ziarah, yang akan dilaksanakan di Hotel Grand Tjokro dan dilanjutkan ke situs makan Sunan Pandanaran di Bayat, Klaten. Akan diikuti oleh 50 guru Sejarah dan 50 siswa SMA se-Kabupaten Klaten.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif dan Kategorisasi

a. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keaktifan guru sejarah dalam MGMP (X) dan kemampuan guru mengelola KBM (Y). Pada bagian ini data hasil penelitian akan dideskripsikan dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif tersebut disajikan pada tabel berikut.

Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif	Keaktifan Guru Sejarah dalam MGMP	Kemampuan Guru Mengelola KBM
Rata-Rata	64,21	105,68
Standar Deviasi	8,36	8,72
Minimum	42,0	88,0
Maksimum	79,0	120,0

Berdasarkan hasil deskriptif di atas, diketahui bahwa rata-rata keaktifan guru sejarah dalam MGMP yaitu 64,21 dengan standar deviasi 8,36. Nilai minimum dari keaktifan guru sejarah dalam MGMP yaitu 42,00 sedangkan nilai maksimum dari variabel tersebut yaitu 79,00. Pada variabel kemampuan guru mengelola KBM, diperoleh nilai rata-rata 105,68 dan standar deviasi 8,72. Nilai minimum dari kemampuan guru mengelola KBM yaitu 88,00, sedangkan nilai maksimum dari variabel tersebut yaitu 120,00.

b. Kategorisasi

Selanjutnya akan dijelaskan atau dideskripsikan hasil data penelitian dari masing-masing variabel yang telah dilakukan berdasarkan distribusi kecenderungan skor (kategori). Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan rerata ideal (M) dan Simpangan baku ideal (SD) dari setiap variabel. Skor yang diperoleh masing - masing responden dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Rumus kategorisasi dilakukan adalah sebagai berikut.

Tinggi : $X > M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan

M = Rerata ideal

SD = Simpangan baku ideal

Hasil kategorisasi variabel keaktifan guru sejarah dalam MGMP dan kemampuan guru mengelola KBM dijelaskan sebagai berikut.

1) Keaktifan Guru Sejarah dalam MGMP

Pengkategorian kategorisasi keaktifan guru sejarah dalam MGMP disajikan pada tabel berikut.

Hasil Distribusi Frekuensi Keaktifan Guru Sejarah dalam MGMP

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)
Tinggi	$X \geq 66,67$	17	36,2
Sedang	$54,33 \leq X < 66,67$	26	55,3
Rendah	$X < 54,33$	4	8,5
Jumlah		47	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar guru memiliki keaktifan guru sejarah dalam MGMP dalam kategori sedang yaitu 26 orang (55,3%) dan kategori tinggi sebanyak 17 orang (36,2%). Sisanya 4 orang (8,5%) termasuk dalam kategori rendah.

Distribusi frekuensi skor keaktifan guru sejarah dalam MGMP berdasarkan kelas interval dapat di lihat pada tabel berikut.

Distribusi Interval Keaktifan Guru Sejarah dalam MGMP

No.	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	42,0 - 47,2	2	4,3%
2	47,3 - 52,5	1	2,1%
3	52,6 - 57,8	6	12,8%
4	57,9 - 63,1	12	25,5%
5	63,2 - 68,4	15	31,9%
6	68,5 - 73,7	3	6,4%
7	73,8 - 79	8	17,0%
Jumlah		47	100,0%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor keaktifan guru sejarah dalam MGMP mayoritas terletak antara 63,2 - 68,4 yaitu sebanyak 15 orang (31,9%).

2) Kemampuan Guru Mengelola KBM

Pengkategorian kategorisasi kemampuan guru mengelola KBM disajikan pada tabel berikut.

Hasil Distribusi Frekuensi Kemampuan guru mengelola KBM

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)
Tinggi	$X \geq 109,3$	18	38,3
Sedang	$98,7 \leq X < 109,3$	20	42,6
Rendah	$X < 98,7$	9	19,1
Jumlah		47	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar guru memiliki kemampuan mengelola KBM dalam kategori sedang yaitu 20 orang (42,6%) dan kategori tinggi sebanyak 18 orang (38,3%). Sisanya 9 orang (19,1%) termasuk dalam kategori rendah.

Distribusi frekuensi skor kemampuan guru mengelola KBM berdasarkan kelas interval dapat di lihat pada tabel berikut.

Distribusi Interval Kemampuan Guru Mengelola KBM

No.	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1	88,0 - 92,5	5	10,6%
2	92,6 - 97,1	4	8,5%
3	97,2 - 101,7	6	12,8%
4	101,8 - 106,3	11	23,4%
5	106,4 - 110,9	9	19,1%
6	111,0 - 115,5	7	14,9%
7	115,6 - 120,1	5	10,6%
Jumlah		47	100,0%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor kemampuan guru mengelola KBM mayoritas terletak antara 101,8 - 106,3 yaitu sebanyak 11 orang (23,4%).

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi. Pengujian asumsi untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah bebas dari masalah normalitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorv-smirnov* test. Data penelitian dinyatakan

berdistribusi normal jika nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorv-Smirnov</i>	Signifikansi	Keterangan
Keaktifan guru sejarah dalam MGMP	0,626	0,829	Normal
Kemampuan guru mengelola KBM	0,768	0,597	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui variabel keaktifan guru sejarah dalam MGMP memiliki nilai Z_{hitung} 0,626 dan nilai signifikansi 0,828 $> \alpha$ (0,05), sehingga variabel keaktifan guru sejarah dalam MGMP dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya variabel kemampuan guru mengelola KBM memiliki nilai Z_{hitung} 0,768 dan nilai signifikansi dari 0,597 $> \alpha$ (0,05), sehingga variabel kemampuan guru mengelola KBM dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity* pada output SPSS. Hubungan antar variabel dikatakan linier jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05).

Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	Signifikansi	Keterangan
Keaktifan guru sejarah dalam MGMP * Kemampuan guru mengelola KBM	1,476	0,182	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui bahwa variabel keaktifan guru sejarah dalam MGMP memiliki nilai F_{hitung} 1,476 dan nilai signifikansi 0,182 $> \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan variabel keaktifan guru sejarah dalam MGMP dan kemampuan guru mengelola KBM memiliki hubungan yang linear.

a. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan guru sejarah dalam MGMP terhadap kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) Sejarah SMA di Kabupaten Klaten. Analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis ini yaitu regresi linier sederhana. Berikut adalah hasil analisis regresi sederhana tersebut.

Hasil Regresi Linear Sederhana

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient B</i>	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Keaktifan guru	0,633	5,117	0,000	Signifikan

sejarah dalam MGMP				
Konstanta	= 65,063			
F _{hitung}	= 26,183			
Sig.	= 0,000			
R square	= 0,368			

Dari hasil uji regresi dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 65,063 + 0,633X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Nilai konstanta sebesar 65,063 dapat diartikan variabel kemampuan guru mengelola KBM akan sebesar 65,063, jika tidak dipengaruhi oleh variabel independent.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel keaktifan guru sejarah dalam MGMP (X) sebesar 0,633, artinya variabel tersebut memiliki arah pengaruh positif. Yaitu jika terjadi kenaikan 1 satuan variabel keaktifan guru sejarah dalam MGMP maka akan meningkatkan nilai variabel kemampuan guru mengelola KBM sebesar 0,633 satuan.

Untuk melihat pengaruh variabel keaktifan guru sejarah dalam MGMP terhadap kemampuan guru mengelola KBM digunakan uji t. Yaitu dikatakan ada pengaruh variabel independen terhadap dependen jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,117 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis penelitian “adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan guru sejarah dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) Sejarah SMA di Kabupaten Klaten” terbukti.

Selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi (*R. Square*) untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menerangkan variasi dependen. Semakin besar koefisien determinasi (*R. Square*) suatu variabel independen menunjukkan semakin dominannya pengaruh terhadap variabel dependennya.

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 ^a	,368	,354	7,01029

a. Predictors: (Constant), Keaktifan guru sejarah MGMP

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh hasil *R square* sebesar 0,368. Artinya besar kontribusi variabel keaktifan guru sejarah dalam MGMP terhadap kemampuan guru mengelola KBM sebesar 36,8%. Sedangkan sisanya yaitu 63,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Sumbangan efektif dan relatif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menjelaskan variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat. Hasil sumbangan efektif dan relatif dapat dilihat pada Tabel berikut.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Nama Variabel Bebas	Sumbangan	
		Efektif	Relatif
1	Keaktifan guru sejarah dalam MGMP	36,8%	100,0%
Total		36,8%	100,0%

*) Variabel terikat: Kemampuan guru mengelola KBM

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan guru sejarah dalam MGMP memberikan sumbangan efektif (SE%) sebesar 36,8%. Artinya masih ada 63,2% kemampuan guru dalam mengelola KBM yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

C. Pembahasan

Keaktifan guru sejarah dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) Sejarah SMA di Kabupaten Klaten, **terbukti**. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 5,117 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien regresi untuk variabel keaktifan guru sejarah dalam MGMP sebesar 0,633 yang dapat diartikan adanya pengaruh positif dari keaktifan guru sejarah dalam MGMP. Nilai koefisien tersebut dapat juga diartikan adanya peningkatan sebesar 0,633 dari kemampuan guru mengelola KBM setiap kenaikan satu-satuan keaktifan guru sejarah dalam MGMP.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis juga dapat dijelaskan besarnya pengaruh / kontribusi variabel keaktifan guru sejarah dalam MGMP terhadap kemampuan guru mengelola KBM. Hasil R^2 sebesar 0,368. Artinya besar kontribusi variabel keaktifan guru sejarah dalam MGMP terhadap kemampuan guru mengelola KBM sebesar 36,8%. Hal ini senada dengan besarnya sumbangan efektif (SE%) keaktifan guru sejarah dalam MGMP sebesar 36,8%. Sedangkan sisanya yaitu 63,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Daniyah (2007) berjudul "Pengaruh Keaktifan Guru Ekonomi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kemampuan Mengelola Proses Belajar Mengajar di SMA Se-Kabupaten Magelang". Hasil penelitian Daniyah (2007) tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan guru ekonomi dalam MGMP terhadap kemampuan mengelola proses belajar mengajar di SMA se-Kabupaten Magelang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah SMA di Kabupaten Klaten selalu menghadiri pertemuan MGMP sejarah secara rutin. Selain itu guru sejarah SMA di Kabupaten Klaten juga mengikuti pertemuan rutin dan kegiatan yang diadakan oleh MGMP dari awal acara hingga selesai. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sejarah SMA di Kabupaten Klaten sudah

memiliki keaktifan dalam MGMP berdasarkan indikator kehadiran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru sejarah SMA di Kabupaten Klaten masih jarang menjadi narasumber dalam kegiatan yang diadakan oleh MGMP. Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keaktifan guru dalam MGMP yaitu aktif memberikan usulan saat musyawarah penyusunan program kerja, terlibat dalam kepengurusan MGMP dan ikut mengevaluasi hasil program kerja yang telah dilaksanakan. Sehingga diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, termasuk kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah SMA di Kabupaten Klaten selalu menyusun RPP, menyusun program semester dan program tahunan sesuai pedoman sebelum mulai mengajar. Namun guru masih jarang merancang dan membuat alat peraga belajar yang sederhana. Padahal guru diharapkan mampu memanfaatkan fasilitas di sekolah untuk membuat media pembelajaran. Hal ini bermanfaat untuk membuat penyampaian materi pelajaran sejarah lebih inovatif dan tidak monoton.

Untuk mewujudkan kemampuan dan kompetensi guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, diadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) mulai dari tingkatan kabupaten. Guru yang mengikuti kegiatan MGMP dengan aktif akan terlibat dalam pertemuan rutin, pelatihan, diskusi, dan workshop sesuai dengan bidang mata pelajaran sejarah. Sehingga hal ini akan memberikan banyak manfaat bagi kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan guru sejarah dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) Sejarah SMA di Kabupaten Klaten. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan $\hat{Y} = 65,063 + 0,633X$. Uji keberartian persamaan regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,117$ dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67793 yang berarti signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$), selanjutnya didapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien determinasi sebesar 0,368 yang berarti besarnya keaktifan guru dalam MGMP terhadap kemampuan mengelola KBM adalah 36,8% dan sisanya 63,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil perhitungan dan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Guru

- a. Diharapkan bagi Guru Sejarah SMA di Kabupaten Klaten agar tetap aktif dalam mengikuti setiap kegiatan di MGMP Sejarah Kabupaten Klaten.

- b. Bagi Guru Sejarah SMA di Kabupaten Klaten yang belum tergabung dalam MGMP Sejarah Kabupaten Klaten diharapkan agar segera bergabung, karena pentingnya kegiatan untuk meningkatkan salah satunya kemampuan mengelola KBM.
- c. Guna meningkatkan keaktifan dalam MGMP maka perlu dilakukan beberapa hal berikut : terlibat dalam kepengurusan MGMP Sejarah, menjadi narasumber dalam kegiatan yang diadakan oleh MGMP Sejarah, memberikan usulan pada saat musyawarah penyusunan program kerja, dan ikut mengevaluasi hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan.
- d. Guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola KBM maka dapat dilakukan beberapa hal berikut: merancang dan membuat alat bantu peraga belajar yang sederhana, menyusun RPP sesuai pedoman sebelum mulai mengajar, menyusun program semester dan program tahunan sebelum mulai mengajar, menyiapkan materi pelajaran dari berbagai sumber sebelum mulai mengajar, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.

2. MGMP Sejarah Kabupaten Klaten

MGMP Sejarah Kabupaten Klaten diharapkan tetap terus mengoptimalkan pelaksanaan dan menghimpun semua anggota untuk selalu aktif serta mengajak guru Sejarah di SMA se-Kabupaten yang belum tergabung dalam MGMP Sejarah Kabupaten Klaten untuk segera bergabung.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dapat meneliti lebih dalam mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan guru mengelola KBM dengan menggunakan variabel lainnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Azwar, S. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. (2001). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Musyawarah Guru Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2008). *Prosedur Operasional Standar MGMP*. Jakarta : Depdiknas.
- _____. (2008). *Standar Pengembangan KKG dan MGMP*. Jakarta : Depdiknas.
- _____. (2009). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG/MGMP*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Direktorat Profesi Pendidik. (2008). *Standar Pengembangan KKG/MGMP*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah & Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet.III. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasibuan, JJ & Moedjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Jurusan Pendidikan Sejarah. (2013). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Makmun, A.S. (1985). *Pedoman Studi Psikologi Kependidikan*. Bandung : IKIP Bandung.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. (2010). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ngalim, P. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rubiyanto, R. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, A. (1988). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : Rajawali.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rienka Cipta.
- _____. (1988). *Pengelolaan Kelas dan Siswa sebuah pendekatan evaluatif*, Cet. II. Jakarta : Rajawali Press.
- Suryosubroto. B. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Tulus, W. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM
- W.J.S Poerwodarminto. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Undang-Undang :

- Depdikbud. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 22, Tahun 2016, tentang Pelaksanaan Pembelajaran*.

Skripsi :

- Daniyah. (2007). *“Pengaruh Keaktifan Guru Ekonomi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kemampuan Mengelola Proses Belajar Mengajar di SMA Se-Kabupaten Magelang”*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Reviewer


M. Nur Rokhman, M. Pd.
 NIP. 19660822 199203 1 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing



Dr. Aman, M.Pd.
 NIP. 19741015 200312 1 001

Reviewer

M. Nur Rokhman, M. Pd.
NIP. 19660822 199203 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aman, M.Pd.
NIP. 19741015 200312 1 001